

PENGARUH STRUKTUR MODAL, RISIKO PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Devi Septriani¹, Baiq Fitri Arianti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

email: deviiseptriani25@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of capital structure, company risk, and sales growth on tax avoidance. In this research the independent variables used are capital structure, company risk and sales growth. while the dependent variable is tax avoidance. The research method used is a quantitative method with a statistical descriptive approach. The data analysis method is panel data with regression analysis using E-Views 12. The sampling technique used was purposive sampling consisting of 13 property & real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 and 65 research data were obtained. partial research results show that capital structure has no effect on tax avoidance; company risk has a positive effect on tax avoidance; sales growth has no effect on tax avoidance; as well as the level of capital structure, company risk, and sales growth, simultaneously has a significant effect on tax avoidance.

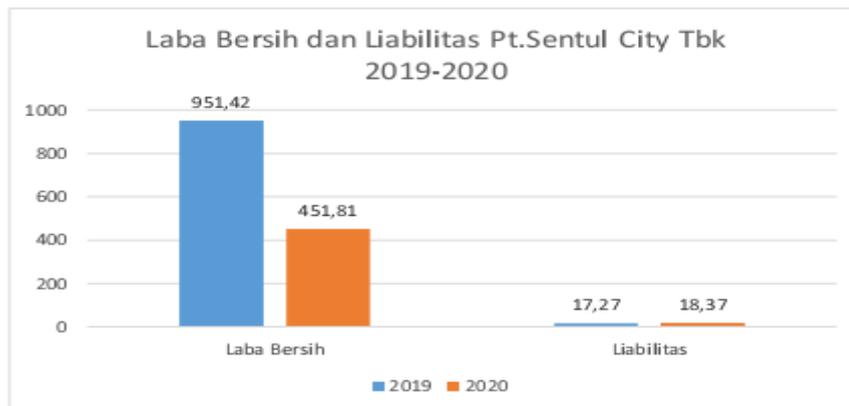
Keywords: Tax Avoidance, Capital Structure, Corporate Risk, Sales Growth

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Menurut Raymond Budiman (2020: 3) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan atau bisnis. Laporan keuangan juga memiliki hubungan yang erat dengan pajak dalam konteks perpajakan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai dasar untuk menghitung kewajiban pajak perusahaan. Laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu diperlukan untuk menghitung pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Laporan ini mencakup informasi seperti pendapatan, beban, laba bersih, dan aset, yang digunakan untuk menghitung kewajiban pajak.

Laporan keuangan perusahaan selain memiliki hubungan yang erat dengan pajak juga berkaitan dengan struktur modal, risiko perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dalam konteks penghindaran pajak. Struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan mungkin mencoba mengoptimalkan struktur modal mereka untuk mengurangi kewajiban pajak, misalnya, dengan menggunakan utang untuk mengurangi laba bersih yang dapat dikenakan pajak.

Pada Bursa Efek Indonesia, salah satu sub sektor industry yaitu perusahaan *Property & Real Estate* merupakan sektor perusahaan yang tidak bisa menghindari kewajiban perpajakan dalam aktivitas bisnisnya. Properti seperti tanah dan bangunan dalam sektor ini dikenakan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Selain itu, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) berlaku untuk pembelian asset properti, sementara penjualan asset properti akan menimbulkan PPh-Final (Klikpajak.id). Pajak-pajak ini secara tidak langsung mempengaruhi laporan keuangan perusahaan melalui konsep pajak tangguhan. Sebagai contoh, kerugian atau penurunan nilai aset seperti tanah atau bangunan akibat PBB dapat mempengaruhi laba yang tercatat dalam laporan keuangan, terutama melalui pos beban pajak tangguhan.



Sumber: data diolah (2024)

Gambar 2. 1 Laba Bersih dan Liabilitas

Fenomena tentang kasus penghindaran pajak atas properti yang terjadi pada PT. Sentul City Tbk (BKSL). Dimana pada saat pandemi PT. Sentul City Tbk (BKSL) mengalami penurunan laba bersih sepanjang tahun 2020 yang diatribusikan kepada entitas induk anjlok dari Rp 49,5 miliar pada tahun 2019, menjadi RP -608,78 miliar. Penurunan laba bersih tadi disebabkan pendapatan neto Sentul City yang turun dari Rp 951,42 miliar menjadi Rp 451,85 miliar. Liabilitas BKSL juga tercatat naik dari Rp 18,37 triliun menjadi Rp 17,27 triliun (neraca.co.id).

Dilihat dari laporan keuangan adanya penurunan laba yang disebabkan karena penjualan dari PT Sentul City Tbk (BKSL) pada saat pandemi mengalami penurunan. Selain itu, pada saat covid-19 PT Sentul City Tbk (BKSL) memiliki liabilitas (utang) yang tinggi, dimana akibat dari adanya penurunan penjualan, akan mengakibatkan penurunan laba, sehingga PT Sentul City Tbk (BKSL) tidak mampu membayar utang yang dimilikinya. Dari kasus tersebut, PT Sentul City Tbk (BKSL) melakukan penghindaran pajak secara ilegal dengan cara dana yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak perusahaan, dialihkan untuk membayar utang itu sendiri.

Dalam menghadapi situasi tersebut, Sentul City melakukan restrukturisasi organisasi dan meningkatkan efisiensi diseluruh departemen. Selama pandemi covid-19, BKSL melakukan PHK terhadap 20 karyawan dan melakukan pemotongan gaji serta dampak lainnya kepada 89 karyawan lainnya, meskipun detail dampak tersebut tidak dijelaskan secara spesifik. Selain itu, untuk mencegah penghindaran pajak, pemerintah perlu memperkuat regulasi perpajakan dan memastikan bahwa perusahaan besar mematuhi kewajiban perpajakannya (neraca.co.id).

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk memanfaatkan kelemahan dalam ketentuan perpajakan untuk mengurangi beban pembayar pajak (Mardianti & Ardini, 2020). Penghindaran pajak erat sekali kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba perusahaan (Hidayat, 2018). Penghindaran pajak adalah tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghindari kewajiban pajak. Menurut kurniasih & Sari (2013) penghindaran pajak ialah aturan untuk meminimalisir ataupun menghapus beban pajak dengan memperhitungkan risiko pajak, bukannya melanggar aturan pajak, sebab wp berupaya keras untuk mengurangi beban pajak yang ditanggungnya sesuai aturan UU perpajakan yang memungkinkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, Faktor utama yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu struktur modal. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan, karena memiliki pengaruh terhadap posisi keuangan suatu perusahaan seperti dengan adanya hutang. Struktur modal perusahaan yaitu pendanaan tetap yang

tersusun oleh hutang jangka panjang, saham preferen, serta modal pemilik saham (Fitriyanto & Haryono, 2020). Struktur dalam modal sebuah instansi hanya untuk bagian berdasarkan susunan keuangan didalam perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan antara total utang jangka panjang serta dana pribadi. Susunan modal pada pengamatan ini memakai *Debt to equity ratio* (DER) (Nopianti & Suparno, 2020). Struktur modal mempunyai ketentuan tersendiri pada menetapkan kepada operasional instansi, yang mana biaya yang didapatkan bermula oleh biaya jangka panjang yang baik dari dalam maupun luar perusahaan tentunya perusahaan memperhatikan kebijakan tentang struktur modal (Septiadi dkk., 2017).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu risiko perusahaan. Risiko perusahaan (*corporate risk*) adalah volatilitas earning perusahaan, yang diprosikan dengan rumus deviasi standar. Semakin besar deviasi standar dari earning pada perusahaan menandakan semakin besar risiko yang dimiliki perusahaan. Tinggi dan rendahnya suatu risiko perusahaan dikaitkan dengan karakter eksekutif perusahaan bersifat risk taker atau risk averse (Paligrova dalam Permadi (2019).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja penjualan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan selama periode yang ditentukan sebelumnya (Hidayat 2018). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan secara signifikan akan berpeluang melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya stagnan atau menurun (Akbar, Irawati, Wulandari, & Barli, 2020). Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Semakin besar pertumbuhan penjualan, semakin besar pula laba yang dihasilkan, dan sebaliknya. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menyebabkan laba yang lebih besar, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Sri Lestari Yuli Prastyatini dkk (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Yang berarti menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu struktur modal perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Ichsan Kamil dkk (2022) menunjukkan bahwa Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sri Ayem (2021) Risiko perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tax avoidance.

Penelitian yang dilakukan Priscilla Garen Ariesta dkk (2022) dan Desviya & Nofryanti (2023) menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Faricha Aulia Ananda dkk (2023) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak

Menurut Mardiasmo (2018) penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu upaya perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak sehingga meningkatkan besarnya laba perusahaan. Penghindaran pajak merupakan upaya wajib Pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan sehingga wajib Pajak dapat membayar pajaknya menjadi lebih rendah. Salah satu aspek penting dalam berjalannya suatu negara adalah dengan adanya sumber pendapatan yang digunakan untuk mengelola negara itu (Silaban & Siagian, 2020).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah salah satu cara yang dipakai oleh beberapa perusahaan untuk tujuan menghindari beban pajak yang wajib dibayarkan kepada Negara. Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah suatu tindakan yang legal yang berbeda dengan penyeludupan pajak. Teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas peraturan perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak (Septa, 2021)

Struktur Modal

Modal merupakan instrumen yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Modal suatu perusahaan terdiri dari dua sumber yaitu modal sendiri (*equity*) dan hutang (*debt*), baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek sering disebut hutang lancar, yaitu kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam jangka siklus bisnis perusahaan, sedangkan hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Struktur modal dinilai sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan, karena keputusan mengenai struktur modal dapat berpengaruh terhadap kondisi maupun penilaian kinerja keuangan perusahaan yang juga akan mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. (Muslimah et al., 2020).

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal perusahaan yaitu cara pendanaan tetap yang tersusun oleh hutangan jangka panjang, saham preferen, serta modal pemilik saham (Fitriyanto & Haryono, 2020). Maka Struktur dalam modal sebuah instansi hanya untuk bagian berdasarkan susunan keuangan didalam perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan antara total hutang jangka lama serta dana pribadi. Susunan modal pada pengamatan ini memakai *Debt to equity ratio* (DER) (Nopianti & Suparno, 2020). Struktur modal mempunyai ketentuan tersendiri pada menetapkan kepada operasional instansi, yang mana biaya yang didapatkan bermula oleh biaya jangka panjang yang baik dari dalam maupun luar perusahaan memperhatikan kebijakan tentang tentang struktur

modal (Septiadi dkk, 2017). Pengukuran Struktur Modal di dalam penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt (utang)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Risiko Perusahaan

Cerminan kebijakan yang terdapat dalam risiko perusahaan bisa dilihat dari pimpinan perusahaannya yang bisa diindikasikan dengan kecenderungan karakter dari manajemennya dimana apakah karakter manajemen tersebut adalah risk taker atau risk averse (Oktamawati, 2017). Naik turunnya risiko perusahaan mencerminkan adanya kecenderungan karakter yang dimiliki manajemen seperti jika tingkat risiko yang tinggi maka manajemen akan memiliki sifat risk taker yang memunculkan adanya tingkat tax avoidance. Sebaliknya, jika risiko yang lebih rendah dilakukan maka manajemen akan melakukan risk averse dimana manajemen dengan adanya risiko yang rendah malah akan membuat manajemen berani untuk melakukan tax avoidance (Judi & Setiyono, 2012).

Risiko perusahaan merupakan volatilitas earning perusahaan, yang bisa diukur dengan rumus deviasi standar. Jika risiko perusahaan besar maka hal ini menunjukkan bahwa angka deviasi standar perusahaan juga besar. Tinggi dan rendahnya suatu risiko perusahaan dikaitkan dengan karakter eksekutif perusahaan bersifat *risk taker* atau *risk averse* (paliograva dalam Permadi (2019). *Policy* yang diambil pimpinan perusahaan bisa mengindikasikan apakah mereka memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse*. Semakin tinggi corporate risk maka eksekutif akan semakin memiliki karakter risk taker, demikian juga sebaliknya semakin rendah corporate risk maka eksekutif akan memiliki karakter risk averse. Terkait dengan karakter eksekutif, adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, memicu pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Pengukuran risiko perusahaan di dalam penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai peningkatan penjualan suatu produk atau barang dalam jangka waktu tertentu. Tingkat pertumbuhan yang berhasil dihitung dapat dijadikan parameter dalam menilai performa penjualan perusahaan (Alviani, 2016).

Pertumbuhan penjualan menjadi indikator penting dalam menilai performa tim sales, penentuan strategi bisnis yang harus dilakukan dan menjadi acuan bagi pemimpin perusahaan sebelum mengambil keputusan. Pertumbuhan penjualan sendiri juga bisa menjadi tolok ukur yang digunakan para investor untuk mengetahui kondisi penjualan perusahaan apakah angka permintaan terus meningkat atau justru sebaliknya. Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja (Dewinta dan Putu, 2016).

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen asset, baik asset tetap maupun asset

lancar. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan untuk masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Didalam suatu perusahaan jika pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut tinggi, maka semakin berkurang tindakan tax avoidance suatu perusahaan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak (Arianti & Nurkamilah, (2023). Pertumbuhan penjualan dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut;

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan(t - 1)}}$$

Ket : Penjualan (t) = Penjualan tahun berjalan
Penjualan (t-1) = Penjualan tahun sebelumnya

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Sugiyono (2013, hlm. 11) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel yang terkumpul sebagaimana adanya Sugiyono (2018). Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Data yang digunakan adalah data sekunder mengenai Perusahaan Sektor Property Real dan Estate periode 2019-2023.

Lokasi penelitian diambil dari situs resmi www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia sebagai sumber data karena memberikan laporan informasi yang lengkap dan mudah diakses melalui situs resminya. Objek penelitian ini dilakukan pada seluruh Perusahaan Sektor Property Real dan Estate periode 2019-2023.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor property real dan estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang mempunyai data keuangan yang lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadikan sampel sedangkan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (sugiyono, 2017) tujuan utama dari *purposive sampling* adalah untuk menghasilkan sampel secara logis dapat dianggap mewakili populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.547079	-0.098101
X2	-0.547079	1.000000	0.043193
X3	-0.098101	0.043193	1.000000

Sumber: Output e-views 12, diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien antar variabel struktur struktur modal dengan risiko perusahaan sebesar $-0,547079 < 0,90$ dan nilai koefisien antar variabel struktur modal dengan pertumbuhan penjualan sebesar $-0,098101 < 0,90$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.
2. Nilai koefisien antar varibel risiko perusahaan dengan struktur modal sebesar $-0,547079 < 0,90$ dan nilai koefisien antar variabel risiko perusahaan dengan pertumbuhan penjualan sebesar $0,043193 < 0,90$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.
3. Nilai koefisien antar varibel pertumbuhan penjualan dengan struktur modal sebesar $-0,098101 < 0,90$ dan nilai koefisien antar variabel pertumbuhan penjualan dengan risiko perusahaan sebesar $0,043193 < 0,90$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa uji multikolinieritas dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas, karena nilai koefisien antar variabel independen dalam penelitian ini $< 0,90$.

Uji Heteroskedastisitas white

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastisitas White

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.142504	Prob. F(9,54)	0.3502
Obs*R-squared	10.23734	Prob. Chi-Square(9)	0.3316
Scaled explained SS	15.23108	Prob. Chi-Square(9)	0.0848

Sumber: Output e-views 12, diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji white diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai probability chi-square menunjukkan pada angka 0,3316 yang mana angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 atau $0,3316 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas atau berada pada posisi homokedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 12 Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-0.000408	0.002826	-0.144523	0.8856
X1	-0.002685	0.003082	-0.871178	0.3871
X2	0.953093	0.018860	50.53518	0.0000
X3	0.000141	0.000282	0.499317	0.6194

Sumber: Output e-views 12, diolah peneliti 2024

Persamaan analisis regresi data panel:

$$Y = -0.000408 - 0,002685 + 0,953093 + 0,000141 + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta memiliki nilai *coefficient* regresi negatif sebesar -0.000408 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai 0, mak nilai variabel penghindaran pajak bernilai -0.000408.
2. Variabel struktur modal memiliki nilai *coefficient* regresi negatif sebesar -0.002685 ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel struktur modal maka variabel terikat yaitu penghindaran pajak akan mengalami penurunan -0.002685.
3. Variabel risiko perusahaan memiliki nilai *coefficient* regresi positif sebesar 0,953093 ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel risiko perusahaan maka variabel terikat penghindaran pajak akan mengalami kenaikan 0,953093
4. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai *coefficient* regresi positif sebesar 0,000141 ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel pertumbuhan penjualan maka variabel terikat penghindaran pajak akan mengalami kenaikan 0,000141.

Uji F

Tabel 4. 13 Hasil Uji f

Root MSE	0.002864	R-squared	0.981356
Mean dependent var	0.015393	Adjusted R-squared	0.980439
S.D. dependent var	0.021137	S.E. of regression	0.002956
Sum squared resid	0.000533	F-statistic	1070.267
Durbin-Watson stat	1.814856	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output e-views 12, diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji f di atas, nilai prob (F-statistic) dalam penelitian ini menunjukkan sebesar 0.000000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikasi yaitu 0,05 atau $0.000000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel atas struktur modal, risiko perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Uji t

Tabel 4. 14 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000408	0.002826	-0.144523	0.8856

X1	-0.002685	0.003082	-0.871178	0.3871
X2	0.953093	0.018860	50.53518	0.0000
X3	0.000141	0.000282	0.499317	0.6194

Sumber: Output e-views 12, diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk hipotesis kedua (H2) yaitu variabel X1 Struktur Modal , didapat dari nilai probabilitas sebesar 0,3871 > nilai signifikasi yaitu 0,05 atau 0,3871 > 0,05 dengan nilai koefisiensi regresi sebesar -0,002685. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, yang mana diartikan bahwa variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk hipotesis ketiga (H3) yaitu variabel X2 Risiko Perusahaan, didapat dari nilai probabilitas sebesar 0,0000 < nilai signifikasi yaitu 0,05 atau 0,0000 < 0,05 dengan nilai regresi sebesar 0,953093. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang mana diartikan bahwa variabel risiko perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk hipotesis keempat (H4) yaitu variabel X3 Pertumbuhan Penjualan, didapat dari nilai probabilitas sebesar 0,6194 > nilai signifikasi yaitu 0,05 atau 0,6194 > 0,05 dengan nilai regresi sebesar 0,000141. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak, yang mana diartikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Koefisin Determinasi R²

Tabel 4. 15 Koefisien Determinasi R2

Root MSE	0.002864	R-squared	0.981356
Mean dependent var	0.015393	Adjusted R-squared	0.980439
S.D. dependent var	0.021137	S.E. of regression	0.002956
Sum squared resid	0.000533	F-statistic	1070.267
Durbin-Watson stat	1.814856	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output e-views 12, diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R2 diatas, didapat nilai *adjusted R-square* sebesar 0,980439 atau 98,0439%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas struktur modal, risiko perusahaan, dan pertumbuhan penjualan mampu menjelaskan variabel yang ada didalam penghindaran pajak sebesar 98,04%, sedangkan sisanya 1,95% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Struktur modal, Risiko perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap penghindaran Pajak

Hipotesis pertama (H1) yang dirumuskan pada penelitian adalah pengaruh struktur modal, risiko perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan

dari hasil penelitian diatas, nilai probabilitas menunjukkan hasil $0.000000 < 0,05$ (nilai signifikansi), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, dikarenakan hasil uji $f < 0,05$ maka penelitian dapat membuktikan bahwa struktur modal, risiko perusahaan, dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal, risiko perusahaan, dan pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam penghindaran pajak.

Sesuai dengan teori agensi, dimana penghindaran pajak (tax avoidance), yaitu apabila pengelolaan manajemen terhadap perusahaan kurang baik maka akan menimbulkan konflik atau agency problem yang akan merugikan berbagai pihak (Ningsih & Noviari, 2021). Struktur modal mengindikasikan bahwa manajemen yang menggunakan lebih banyak hutang daripada modal dapat mengurangi laba sebelum pajak dan akhirnya mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, sehingga meningkatkan praktik penghindaran pajak. Selain itu, risiko perusahaan yang tinggi seringkali mendorong manajemen untuk mengambil langkah-langkah penghindaran pajak guna mempertahankan likuiditas dan mengurangi beban kas. Manajemen mungkin melakukan penghindaran pajak untuk menjaga stabilitas perusahaan, sehingga mengurangi risiko perusahaan bagi pemegang saham. Dengan adanya pertumbuhan penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi terjadinya peningkatan beban pajak, maka dari itu pihak prinsipal (perusahaan) akan cenderung melakukan penghindaran pajak dengan cara menekan pihak agen (manajemen) untuk melakukan upaya atau memanfaatkan celah perpajakan agar pajak yang dikenakan perusahaan rendah.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua (H2) yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah pengaruh struktur modal terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $>$ nilai signifikansi atau $0,3871 > 0,05$ sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak, yang mana dapat diartikan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana struktur modal yang dipilih perusahaan dapat memberikan sinyal tentang strategi penghindaran pajak yang diambil oleh perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan terlibat dalam perencanaan pajak yang lebih agresif, sementara struktur modal yang lebih konservatif bisa memberikan sinyal bahwa perusahaan lebih berhati-hati dalam penghindaran pajak dan lebih cenderung untuk mematuhi regulasi yang ada.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari Yuli Prastyatini, dkk(2022) Yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya suatu struktur modal perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Pada dasarnya manajer sering kali memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor. Hal ini disebutkan sebagai informasi asimetris (asymmetric information), manajer memiliki pengaruh penting pada struktur modal yang optimal. Manajer perusahaan mengharapkan prospek yang sangat menguntungkan.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga (H3) yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah pengaruh risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas $0,0000 <$ nilai signifikansi yaitu $0,05$ atau $0,0000 < 0,05$ dengan nilai regresi sebesar $0,953093$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang mana diartikan bahwa variabel risiko perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Teori agensi menjelaskan perusahaan dengan tingkat risiko yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan manajemen yang bertanggung jawab atas keputusan keuangan dan perpajakan mungkin akan mencoba untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan agar dapat melindungi laba yang tidak menentu.

Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ichsan Kamil & Masripah (2022) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki risiko yang besar, memiliki manajemen perusahaan bersifat pengambil risiko sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis keempat (H4) yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,6194 > \text{nilai signifikansi yaitu } 0,05$ atau $0,6194 < 0,05$ dengan nilai koefisien $0,000141$. Sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak, yang mana diartikan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Teori agensi menjelaskan adanya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi terjadinya peningkatan beban pajak, maka dari itu pihak prinsipal (perusahaan) akan cenderung melakukan penghindaran pajak dengan cara menekan pihak agen (manajemen) untuk melakukan upaya atau memanfaatkan celah perpajakan agar pajak yang dikenakan perusahaan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti & Nurkamillah (2023) Pertumbuhan penjualan tidak dapat mencerminkan suatu laba perusahaan. Selain penjualan, beban-beban yang ditetapkan suatu perusahaan memiliki nilai penjualan yang meningkat. Jumlah pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak didasarkan atas tingkat pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan lebih cenderung melakukan pengambilan keputusan pendanaan dengan menggunakan modal eksternal atau hutang. Semakin stabil penjualan perusahaan, maka akan semakin stabil juga keuntungan perusahaan yang berarti semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memenuhi kewajibannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti secara empiris terkait dengan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen yang terdiri dari struktur modal, risiko perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, yaitu baik secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan). Berdasarkan hasil dari pengolahan data sampel dan uji statistik serta uji lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan bahwa struktur modal, risiko perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak menunjukkan sebesar $0,000000$ yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu $0,05$ atau $0,000000 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal, risiko perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

2. Berdasarkan hasil pegujian secara parsial bahwa variable Struktur Modal, memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3871 > \text{nilai signifikansi yaitu } 0,05$ atau $0,3871 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Berdasarkan hasil pegujian secara parsial bahwa variabel Risiko Perusahaan, didapat dari nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \text{nilai signifikansi yaitu } 0,05$ atau $0,0000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
4. Berdasarkan hasil pegujian secara parsial bahwa Pertumbuhan Penjualan, didapat dari nilai probabilitas sebesar $0,6194 > \text{nilai signifikansi yaitu } 0,05$ atau $0,6194 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 82-98.
- Ananda, F. A., Herawati, R., & Samasta, A. S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 4(1), 215-225.
- Arianti, B. F., & Nurkamilah, H. (2023). Analisis Tingkat Transfer Pricing, Financial Distress, Pertumbuhan Penjualan, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 253-263.**
- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Firm Size Terhadap Earnings Management Dengan Financial Performance Sebagai Pemoderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 98-111.**
- Ariesta, P. G., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Kompetensi Komisaris Independent terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1447-1455.
- Ayem, S., & Tarang, T. M. D. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 91-103.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews). Depok: Rajagrafindo Persada.
- Budiman, R. (2020). Rahasia Analisis Fundamental Saham Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ce Gunawan. (2020). Mahir Menguasai SPSS. Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian. Sleman: Deepublish CV. Budi Utama.
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh kompensasi manajemen, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118-128.**
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Fitriastuti, M. S. (2017). Pengaruh Risiko Perusahaan. *Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015)*.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19-26.

- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Kamil, M. I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Risiko Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 361-369.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laia, A., Tambunan, Y. S., & Lubis, R. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Cv. Yakin Baru Sibolga. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 133-142.
- Madya, E., & Saleh, D. (2019). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia). *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(2), 73-97.
- Marta, D., & Nofryanti, N. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 28(1), 55-65.
- Mardiasmo. 2018. Perpajakan. Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mayangsari, S. (2022). Pengaruh risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan financial distress terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1901-1912.
- Muslimah, D. N., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal ilmiah universitas batanghari jambi*, 20(1), 195-200.
- Nabhani, A. (2020, Mei Jumat). Bisnis Properti Belum Bergairah - Laba Bersih Sentul City Terkoreksi 85,26%. [neraca.co.id](https://www.neraca.co.id/article/132099/bisnis-properti-belumbergairah-laba-bersih-sentul-city-terkoreksi-8526). Retrieved Mei Sabtu, 2024, from <https://www.neraca.co.id/article/132099/bisnis-properti-belumbergairah-laba-bersih-sentul-city-terkoreksi-8526>
- Nabilla, S. S., & ZulFikri, I. (2018, October). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt To Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1179-1182).
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviani, N. (2021). Financial distress, sales growth, profitabilitas dan penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 229-244.
- Nopianti, R., & Suparno. (2020). Dampak Struktur Modal Serta Profitabilitas Kepada Nilai Instansi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 51-61. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2381>
- Nurjanah, L., & Masripah, M. (2022). Peran Komisaris Independen dalam Memoderasi Risiko Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 53-73.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Permadi, D. A., & Bardjo Sugeng, S. E. (2019). *PENGARUH LIKUIDITAS, RISIKO PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625-1642.

- Romadona, R., & Setiyorini, W. (2020). Pengaruh leverage, risiko perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap tindakan penghindaran pajak (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*, 2(1), 63-72.
- Sugiato, W., & Gurusinga, L. B. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 61-70.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, A. D., Mulyadi, M., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Sales Growth dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(4), 293-309.
- Yuliana, M. D., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal, Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1240-1257.